



## PENGARUH KEGIATAN SENAM SORAK HORE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B DI TKIT AL-ISLAM SINE

Dwi Yoni Martiana<sup>1</sup>, Dita Primashanti Koesmadi<sup>2</sup>, Wening Sekar Kusuma<sup>3</sup>

*Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi<sup>1,2,3</sup>*

Email: [dwiyonim@gmail.com](mailto:dwiyonim@gmail.com), [dita.prima23@gmail.com](mailto:dita.prima23@gmail.com), [weningsekar13@gmail.com](mailto:weningsekar13@gmail.com),

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan senam sorak hore terhadap perkembangan motorik kasar dan seberapa besar pengaruh kegiatan senam sorak hore terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TKIT Al-Islam Sine. Populasi pada penelitian ini adalah anak-anak Kelompok B usia 5-6 Tahun di TKIT Al-Islam Sine Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah anak didik sebanyak 34 anak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok B pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah anak didik sebanyak 34 anak dengan pertimbangan bahwa anak didik pada kelompok B ini kemampuan motorik kasarnya masih tergolong rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan motorik kasar anak kelompok B TKIT Al-Islam Sine sebelum dan sesudah diberikan treatment atau perlakuan, yakni dari skor rata-rata awal sebelum diberikan treatment adalah 44,11 sedangkan skor rata-rata setelah diberikan treatment menunjukkan kenaikan menjadi 65,92. Selanjutnya dengan melihat hasil perhitungan rumus t-test untuk sampel kecil yang saling berhubungan pada penelitian ini, yaitu menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,00 karena nilai signifikansi 2 tailed lebih kecil dari 0,05 maka data dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kegiatan senam sorak hore terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B TKIT Al-Islam Sine.

**Kata Kunci:** Motorik, Anak Usia Dini, Senam Sorak Hore

### Abstract

*This study aims to determine the effect of cheerleading activities ("senam sorak hore") on the development of gross motor skills and how significant this influence is on the gross motor development of Group B children at TKIT Al-Islam Sine. The population in this study consisted of Group B children aged 5-6 years at TKIT Al-Islam Sine in the Sine District of Ngawi Regency for the Academic Year 2023/2024, with a total of 34 students. The sample used in this study was Group B for the academic year 2023/2024, consisting of 34 students, considering that the gross motor skills of students in this group were still relatively low. The results showed that the average score of gross motor skills of Group B children at TKIT Al-Islam Sine before and after being given treatment, namely from the average score before treatment of 44.11, while the average score after treatment showed an increase to 65.92. Furthermore, by examining the results of the t-test formula for small interrelated samples in this study, it showed that the sig. value (2-tailed) was 0.00 because the significance value of the 2-tailed test was less than 0.05, thus the data can be stated that Ho is rejected and Ha is accepted, meaning the alternative hypothesis is accepted, and the null hypothesis is rejected. It can be concluded that there is a significant effect of cheerleading activities on the gross motor skills of Group B children at TKIT Al-Islam Sine.*

**Keywords:** Motor Skills, Early Childhood, Cheerleading

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu jenjang pendidikan yang bermanfaat untuk mengembangkan setiap kemampuan anak sejak lahir hingga sampai dengan usia 6 tahun dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan. Mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang akan berproses menjadi pembentukan perilaku yang nantinya akan berguna bagi kehidupan anak dikemudian hari.

Menurut Sujiono (2009:6) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak. Maka dari itu pendidikan untuk anak usia dini ini memiliki jalur dan jenjang pendidikan yaitu, jalur formal dan non formal. Salah satu jalur formal ialah TK (taman kanak-kanak).

Pada masa anak-anak usia 5-6 tahun mereka masih memerlukan pengarah dan pengawasan dari orang dewasa. Salah satu cara belajar anak adalah meniru perilaku orang-orang yang ada di sekitarnya, termasuk meniru dan menuruti apa yang dikatakan oleh gurunya disekolah. Usia dini merupakan usia emas dimana anak tersebut

akan mudah menerima, mengikuti, melihat, mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan. Pendidikan anak usia dini harus memperlihatkan seluruh potensi yang dimiliki setiap anak untuk dikembangkan secara optimal melalui cara yang menyenangkan, penuh perhatian, kasih sayang, sabar dan ikhlas.

Aspek perkembangan yang penting dalam pendidikan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa dan seni. Keenam aspek perkembangan tersebut akan bertumpu kepada dua alat atau organ fisik utama yaitu pendengaran dan penglihatan sehingga tumbuh kembangnya sangat tergantung terhadap optimalisasi perkembangan anak usia dini. Perkembangan motorik kasar anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentuk konsep diri. Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk AUD (Ulfah, Dimiyati et al. 2021).

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Motorik merupakan gerakan yang dilakukan oleh seluruh tubuh yang

melibatkan otot-otot kecil dan otot besar. Motorik kasar adalah gerakan yang mengkoordinasi seluruh anggota tubuh yang menggunakan otot-otot besar (Damayanti and Nasrul 2020). Contoh kegiatan yang ada di sekolah yaitu berlari, berjalan, melompat, menendang, dan memanjat. Oleh karena itu, Lembaga perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan motorik. Peningkatan keterampilan fisik motorik anak juga berhubungan erat dengan beberapa kegiatan-kegiatan yang merupakan aktivitas utama anak usia dini.

Perkembangan kemampuan motorik kasar dapat distimulasi dengan berbagai kegiatan salah satunya kegiatan senam irama. Senam irama merupakan salah satu olahraga yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini. Senam irama adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dan sengaja dilakukan secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual (Dini 2022).

Senam irama merupakan salah satu kegiatan jasmani yang mudah diikuti oleh anak-anak. Senam irama terdapat iringan musik yang membuat anak menjadi senang, sehingga anak mau mengikuti gerakan Senam irama. Selain itu juga gerakannya

mudah diingat oleh anak terutama dalam gerakan ayunan tangan, gerakan ayunan kaki, gerakan koordinasi antara tangan dan kaki, serta menyesuaikan ketepatan gerakan dengan alunan irama musik. Senam irama juga memiliki manfaat besar bagi anak, yaitu untuk melatih keseimbangan, kelincahan, kecepatan, koordinasi tubuh dan membantu perkembangan motorik kasar anak usia dini. Senam irama merupakan salah satu jenis senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian. Senam irama juga berpotensi mengembangkan keterampilan gerak dasar bagi anak TK (Alifiana, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terutama dalam hal kemampuan fisik motorik anak di kelompok B di TKIT Al-Islam Sine ditemukan bahwa 75% atau 26 anak dari 34 siswa belum berkembang secara optimal. Hal ini tampak: 1) Anak belum mampu menjaga keseimbangan tubuh, sejumlah 8 anak. 2) Anak mengalami kesulitan dalam merespons gerakan cepat, sejumlah 7 anak.

3) Anak belum mampu melakukan gerakan tangan kaki kepala secara terkoordinasi dalam menirukan gerakan yang teratur, sejumlah 11 anak. Selain itu juga kegiatan yang mengembangkan motorik kasar anak jarang dilakukan, jika dilakukan hanya satu minggu sekali namun kegiatan tersebut kurang menyenangkan dan kurang optimal. Kegiatan hanya terfokus pada

pengembangan motorik halus, seperti kegiatan mewarnai, menggambar dan kolase. Sehingga anak kurang aktif dalam bergerak saat mengikuti kegiatan senam. Hal ini dilihat dari kurangnya gerakan motorik kasar anak dalam aktivitas fisik. Seperti melakukan gerakan melompat, berjinjit, memutar badan, mengayunkan tangan dan kaki ke kiri dan ke kanan saat melakukan kegiatan senam.

Kondisi seperti ini memberikan motivasi penulis untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan motorik kasar anak. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah dengan kegiatan senam irama. Senam yang akan di gunakan dalam meningkatkan motorik kasar anak yaitu senam Sorak Hore. Senam Sorak Hore adalah sebuah senam yang diciptakan khusus untuk anak-anak yang masih berada di tingkat taman kanak-kanak, yang mana senam tersebut diciptakan guna membantu pembelajaran atau perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berminat untuk melakukan sebuah penelitian eksperimental dengan judul “Pengaruh Kegiatan Senam Sorak Hore Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TKIT Al-Islam Sine”. Dengan tujuan apakah kegiatan senam Sorak Hore ini dapat berpengaruh

terhadap perkembangan motorik kasar anak.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan di TKIT Al-Islam Sine Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian eksperimen ini dilaksanakan di TKIT Al-Islam Sine Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. Waktu pelaksanaan ini akan dilakukan bulan Januari 2024 – April 2024.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experimental designs*. Populasi pada penelitian ini adalah anak-anak Kelompok B usia 5-6 Tahun di TKIT Al-Islam Sine Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah anak didik sebanyak 34 anak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok B pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah anak didik sebanyak 34 anak dengan pertimbangan bahwa anak didik pada kelompok B ini kemampuan motorik kasarnya masih tergolong rendah.

Pada penelitian ini, terdapat teknik dalam pengumpulan data yang digunakan. Teknik tersebut adalah observasi dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang situasi dan

kondisi perkembangan fisik motorik anak kelompok B di TKIT Al-Islam Sine Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. Sumber data yang diperoleh dari dokumentasi ini berupa data dokumen. Data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah (1) Profil sekolah yang diteliti yaitu TKIT Al-Islam Sine Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. (2) Daftar anak kelompok B di TKIT Al-Islam Sine. (3) Hasil kegiatan senam sorak hore terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni *One-Group Pre-test-Post-Test Design* maka untuk menganalisis hasil eksperimen atau untuk menghitung efektivitas treatment maka digunakan rumus Ujit atau t test. Rumus Uji T atau titik yang digunakan adalah rumus Uji T atau di tes untuk sampel kecil yang saling berhubungan. Metode uji atau t-test dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis diantara dua buah mean yang berasal dari nilai *pre-test* dan *post-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran data penelitian yang diperoleh, sehingga lebih mudah dipahami. Data yang diperoleh yaitu hasil *pre-test* dan *post-test* perkembangan motorik kasar anak

kelompok B TKIT Al-Islam Sine, deskripsi data ini merupakan salah satu bagian laporan peneliti yang memberikan gambaran tentang data penelitian yang telah dikumpulkan.

Penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan yaitu apakah terdapat pengaruh kegiatan senam sorak hore terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TKIT Al-Islam Sine.

### 1. Uji Instrumen Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B

#### a. Uji Validitas

Lembar observasi disusun dengan menggunakan content validity yang disusun berdasarkan program atau rancangan yang sebelumnya telah ada yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 138-146 tahun 2013 dengan uji validitas item. Setiap item pernyataan atau indikator divalidasikan dengan cara berkonsultasi dengan ahli (Dosen Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Modern Ngawi) kemudian diujicobakan dengan menggunakan analisis item. Sedangkan untuk media penelitian setiap gerakan divalidasikan dengan cara berkonsultasi kepada ahli (Dosen Penjaskesrek STKIP Modern Ngawi) kemudian diujicobakan dengan menggunakan gerakan-gerakan yang sudah dikonsultasikan. Adapun langkah-

langkah uji validitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Konsultasi item-item pernyataan dalam instrumen (ada 5 item instrumen pernyataan yang divalidkan) kepada ahli (Dosen Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Modern Ngawi).
- 2) Konsultasi item-item gerakan yang ada di dalam media penelitian (ada 6 gerakan yang divalidkan) kepada ahli (Dosen Penjaskesrek STKIP Modern Ngawi).
- 3) Revisi instrumen penelitian dan media penelitian karena terdapat beberapa perubahan diksi dan gerakan.
- 4) Dilanjutkan kemudian dengan uji reabilitas.

**Tabel 1. Nama Validator Instrumen dan Media**

No	Nama	Jabatan
1	Octavian Dwi Tanto, M.Pd	Dosen PAUD STKIP Modern Ngawi
2	Kuncoro Darumoyo, S.Or., M.Pd	Dosen Penjaskesrek STKIP Modern Ngawi

### b. Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	3

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang diperoleh dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha sebesar 0,859. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kategori reliabilitas tinggi dan dapat digunakan untuk mengukur “Pengaruh Kegiatan Senam Sorak Hore Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B TKIT Al-Islam Sine Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi”. Berikut ini adalah penafsiran dalam instrumen penelitian sebagai pedoman dalam uji reliabilitas.

**Tabel 3. Penafsiran Uji Reliabilitas**

Hasil Uji Reliabilitas	Keterangan Reliabilitas
0,00-0,79	Tidak reliabel
0,80-0,84	Reliabilitas cukup
0,85-0,89	Reliabilitas tinggi
0,90-1,00	Reliabilitas sangat tinggi

### 2. Data Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B TKIT Al-Islam Sine

Data yang diperoleh setelah peneliti mengadakan tes di kelompok B TKIT Al-Islam Sine mengenai perkembangan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan kegiatan senam adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. Nilai Pretest dan Posttes**

Descriptive Statistics						
	N	Min.	Max.	Sum	Me	Std. Dev.
Pretest	34	25.00	83.33	1499.90	44.1147	15.28645
Posttest	34	50.00	91.66	2241.57	65.9285	11.84990
Valid N (listwise)	34					

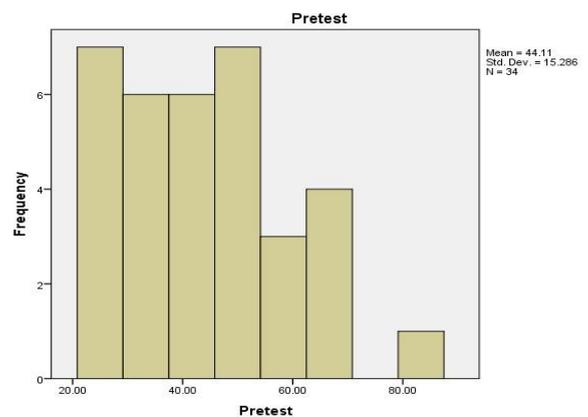
Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa nilai minimum dari 34 anak adalah 25.00 dan nilai maximum 83.33 dengan jumlah nilai keseluruhan anak adalah 1499.90, rata-rata nilai adalah 44.11 dengan simpangan baku 15.28. Sedangkan pada hasil post-test menunjukkan bahwa nilai minimum 34 anak adalah 50.00 dan nilai maximum 91.66 dengan jumlah nilai keseluruhan anak adalah 2241.57, rata-rata nilai adalah 65.92 dengan simpangan baku 11.84. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum diberikan treatment dan nilai sesudah diberikan *treatment*.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Observasi Perkembangan Motorik Kasar Pretest**

	Valid	Pretest		Valid Percent	Cume. Percent
		Fr.	%		
25.00	7	20.6	20.6	20.6	
33.33	6	17.6	17.6	38.2	
41.66	6	17.6	17.6	55.9	
50.00	7	20.6	20.6	76.5	
58.33	3	8.8	8.8	85.3	
66.66	4	11.8	11.8	97.1	
83.33	1	2.9	2.9	100.0	
Total	34	100.0	100.0		

Hasil dari distribusi frekuensi data kemampuan motorik kasar *pre-test* menunjukkan bahwa terdapat 7 anak yang mendapat nilai 25.00 dengan persentase

20.6%, 6 anak mendapat nilai 33.33 dengan persentase 17.6%, 6 anak mendapat nilai 41.66 dengan persentase 17.6%, 7 anak mendapat nilai 50.00 dengan persentase 20.6%, 3 anak mendapat nilai 58.33 dengan persentase 8.8%, 4 anak mendapat nilai 66.66 dengan persentase 11.8%, dan 1 anak mendapat nilai 83.33 dengan persentase 2.9%.



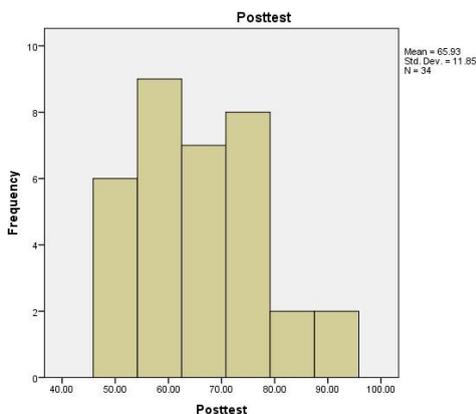
**Gambar 1. Histogram pretest Perkembangan Motorik Kasar**

Hasil dari histogram data perkembangan motorik kasar *pre-test* berkaitan dengan data distribusi frekuensi data observasi yang menunjukkan bahwa terdapat 7 anak yang mendapat nilai 25.00 dengan persentase 20.6%, 6 anak mendapat nilai 33.33 dengan persentase 17.6%, 6 anak mendapat nilai 41.66 dengan persentase 17.6%, 7 anak mendapat nilai 50.00 dengan persentase 20.6%, 3 anak mendapat nilai 58.33 dengan persentase 8.8%, 4 anak mendapat nilai 66.66 dengan persentase 11.8%, dan 1 anak mendapat nilai 83.33 dengan persentase 2.9%.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Observasi Perkembangan Motorik Kasar Post-test**

		Posttest		Valid Percent	Cum. Percent
Valid	Fr.	Fr.	%		
50.00	6	6	17.6	17.6	17.6
58.33	9	9	26.5	26.5	44.1
66.66	7	7	20.6	20.6	64.7
75.00	8	8	23.5	23.5	88.2
83.33	2	2	5.9	5.9	94.1
91.66	2	2	5.9	5.9	100.0
Total	34	34	100.0	100.0	

Hasil dari distribusi frekuensi data kemampuan motorik kasar post-test menunjukkan bahwa terdapat 6 anak yang mendapat nilai 50.00 dengan persentase 17.6%, 9 anak mendapat nilai 58.33 dengan persentase 26.5%, 7 anak mendapat nilai 66.66 dengan persentase 20.6%, 8 anak mendapat nilai 75.00 dengan persentase 23.5%, 2 anak mendapat nilai 83.33 dengan persentase 5.9%, dan 2 anak mendapat nilai 91.66 dengan persentase 5.9%.



**Gambar 2. Histogram post-test Perkembangan Motorik Kasar**

Hasil dari histogram data perkembangan motorik kasar *post-test* berkaitan dengan data distribusi frekuensi data observasi yang menunjukkan bahwa

terdapat 6 anak yang mendapat nilai 50.00 dengan persentase 17.6%, 9 anak mendapat nilai 58.33 dengan persentase 26.5%, 7 anak mendapat nilai 66.66 dengan persentase 20.6%, 8 anak mendapat nilai 75.00 dengan persentase 23.5%, 2 anak mendapat nilai 83.33 dengan persentase 5.9%, dan 2 anak mendapat nilai 91.66 dengan persentase 5.9%.

## B. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Skor Perkembangan Motorik Kasar Kelompok B TKIT Al-Islam Sine

Pada bagian ini peneliti membahas tentang perolehan skor perkembangan anak kelompok B TKIT Al-Islam Sine pada saat pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*). Berikut ini hasil pengujian hipotesis perkembangan anak kelompok B TKIT Al-Islam Sine.

- Berdasarkan nilai pada tahap pretest dengan jumlah siswa sebanyak 34 anak, diperoleh hasil kemampuan motorik kasar dengan rincian nilai tertinggi 83.33 dan nilai terendah 25.00.
- Berdasarkan nilai pada tahap pretest dengan jumlah siswa sebanyak 34 anak, diperoleh hasil kemampuan motoric kasar dengan rincian nilai tertinggi 91,66 dan nilai terendah 50.00.

### 2. Analisis Hasil Pretest dan Posttes

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 7. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.40001330
Most Differences	Extreme Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.074
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 <sup>c</sup>

Data penelitian yang dilakukan pada kelompok eksperimen diatas dengan menggunakan statistik uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan Asym. Sig (2-tailed) 0.61 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data dinyatakan berdistribusi normal untuk selanjutnya bisa dilakukan uji-t untuk mencari pengaruh Kegiatan senam sorak hore terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B TKIT Al-Islam Sine.

**b. Uji-t**

Pengujian hipotesis dengan bantuan software SPSS 22 adalah *Paired Sample t-test*. Dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika sig.(2-tailed) < 0,05 = Ho ditolak, Ha diterima
- 2) Jika sig.(2-tailed) > 0,05 = Ho diterima, Ha ditolak.

**Tabel 8. Uji Paired Sample T-tes**

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Std. Dev.	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Me	-21.813	9.62	1.650	-25.172	-18.455	-13.216	33	.000

Hasil analisis dari paired sample t-test menyatakan bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,00 karena nilai signifikansi 2 tailed lebih kecil dari 0,05 maka data dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar *pre-test* dan *post-test* dengan media senam sorak hore.

**C. Simpulan Hasil Pengujian Hipotesis**

Hasil analisis dari paired sample t-test menyatakan bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,00 karena nilai signifikansi 2 tailed lebih kecil dari 0,05 maka data dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar *pre-test* dan *post-test* dengan media senam sorak hore.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka kesimpulan Keputusan Uji Hipotesisnya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Simpulan hasil Uji Hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh kegiatan senam sorak hore terhadap perkembangan

motorik kasar anak kelompok B TKIT Al-Islam Sine.

#### **D. Pembahasan**

Motorik merupakan semua gerakan yang dihasilkan oleh tubuh. Sedangkan perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh dari sejak bayi sampai dewasa. Perkembangan motorik anak terbagi atas perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus melibatkan otot-otot kecil seperti gerakan jari jemari dan tangan yang memerlukan ketelitian dan kecermatan, sedangkan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan otot-otot besar, seperti otot tangan, otot kaki, dan seluruh tubuh anak.

Keterampilan motorik kasar sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena manusia bisa melakukan gerakan tubuh melalui gerakan motorik kasarnya. Sedangkan bagi anak-anak kegiatan motorik sangat berperan penting dalam membantu mereka melalui setiap tahap perkembangannya. Karena apabila keterampilan motorik anak berkembang dengan baik maka akan menunjang rasa percaya diri dan kemandirian pada anak, selain itu juga berpengaruh pada kemampuan kognitif anak dan aspek perkembangan yang lainnya. Perkembangan motorik ini sangat penting diberikan stimulus dari sejak dini, karena

ketika kita melatih kemampuan motorik kasar anak sama halnya seperti kita membantu menyeimbangkan kinerja otak kanan dan otak kiri pada anak. Sebaliknya apabila kemampuan motorik kasar anak tidak berkembang dengan baik. Maka dapat menghambat semua keterampilan perkembangan anak.

Kegiatan senam sorak hore adalah sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media Pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar- mengajar, serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dan segala sesuatu yang digunakan baik benda maupun lingkungan yang berada di sekitar peserta didik yang dapat dimanfaatkan pelajar dalam proses pembelajaran (Moto, 2019).

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Laura E. Berk, semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya gerakannya semakin sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat. Dengan membesar dan menguatnya otot tersebut keterampilan baru bermunculan dan semakin bertambah kompleks.

Untuk mengembangkan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik dan motoriknya maka guru akan membantu meningkatkan keterampilan fisik motorik

anak dalam hal melatih dan memperkenalkan motorik kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan kemampuan tubuh dan mengkoordinasikan sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat dan kuat serta terampil.

Guru dapat menerapkan cara-cara yang menjamin anak tidak mengalami cedera dan menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam pemilihan metode untuk meningkatkan motorik anak usia dini adalah menciptakan lingkungan yang aman dan kegiatan yang menantang, menyediakan tempat, bahan, dan alat yang digunakan dalam keadaan membaik, serta membimbing anak mengikuti kegiatan tanpa menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai tujuan pengembangan motorik anak. Selain itu, metode yang akan dipilih harus memungkinkan anak bergerak dan bermain leluasa, karena gerak adalah unsur utama untuk pengembangan motorik kasar anak.

Menurut Hurlock dalam Musfiroh ada lima bentuk cara yang paling penting ialah dengan coba ralat, menirukan, mempersamakan, pengondisian, dan pelatihan. Hal ini senada diungkapkan oleh Bucher dan Reade dalam Montolalu bahwa dalam memenuhi kebutuhan anak usia dini

yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar anak perlu dipraktikkan.

Menurut Azhari dalam (D. K. Putri et al., 2020) menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil aktivitas pembelajaran. Kegiatan senam sorak hore adalah media pembelajaran yang sengaja dibuat untuk perkembangan motorik kasar anak. Dalam senam sorak hore menggunakan gerakan-gerakan yang mampu membantu anak untuk perkembangan motorik kasarnya selain itu senam sorak hore juga menggunakan lagu anak-anak sehingga anak senang dan bisa ikut bernyanyi sambil senam.

Hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa pengaruh senam sorak hore dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya pengembangan motorik kasar bagi setiap anak yang memenuhi pencapaian indikator yang dirancang dalam kategori keberhasilan kemampuan motorik kasar anak yaitu kategori keberhasilan anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa pengaruh gerakan senam sorak hore mampu mengembangkan motorik kasar bagi anak usia dini.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada tujuan beserta analisis data penelitian terbukti bahwa terdapat kenaikan skor rata-rata kemampuan motorik kasar anak kelompok B TKIT Al-Islam Sine sebelum dan sesudah diberikan treatment atau perlakuan, yakni dari skor rata-rata awal sebelum diberikan treatment adalah 44,11 sedangkan skor rata-rata setelah diberikan treatment menunjukkan kenaikan menjadi 65.92. Selanjutnya dengan melihat hasil perhitungan rumus t-test untuk sampel kecil yang saling berhubungan pada penelitian ini, yaitu menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,00 karena nilai signifikansi 2 tailed lebih kecil dari 0,05 maka data dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak.. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kegiatan senam sorak hore terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B TKIT Al-Islam Sine.

## DAFTAR RUJUKAN

- ALIFIANA, L. (2018). Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Damayanti, E. and M. A. Nasrul (2020). "Capaian perkembangan fisik motorik dan stimulasinya pada anak usia 3-4 tahun." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 67-80.
- Dini, J. (2022). "Pengaruh Senam Si Buyung dan Senam Irama Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4): 3369-3380.
- Ulfah, A. A., et al. (2021). "Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1844-1852.
- Sudirjo, E, dkk. 2018. *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Sujiono, B, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Bambang. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sutiryo, U. 2008. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana, D. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.

- Gunarsa, S.D. 2007. Dasar dan Teori Perkembangan Anak. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hapsari, I, Indri. 2016. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: PT Indeks.
- Hasan, I. 2004. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, M. 2009. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Decaprio, R. 2017. Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa. Yogyakarta: DIVA Press.
- Depdiknas. 2008. Pengembangan Kemampuan Motorik kasar di Taman KanakKanak. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Saputri, Ganjar, Rohma. 2017. Frekuensi Latihan Senam Irama dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Lampung: Universitas Lampung.
- Siregar, S. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudarsini. 2016. Modul Gerak Dasar dan Gerk Irama. Malang: Gunung Samudera.
- Sudirjo, E, dkk. 2018. Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Utami,Sri, EndangDasar-Dasar StatistikPenelitian. Yogyakarta: MercuBuana. Medical Book.
- Widodo,Hery. 2011. Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini. Semarang: Alprin.
- Widranti,Tri, Anggriyana. 2008.SenamKesehatan. Malang:
- Yusuf,Syamsu. 2012. Perkembangan Peserta didik. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Yus,Anita. 2011. PenilaianPerkembanganBelajar Anak Taman Kanak-Kanak.Jakarta: Kencana.
- Zamzam, Firdaus, Fakhry. 2012. MetodologiPenelitian. Yogyakarta: Budi Utama